

Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Penilaian Kurikulum Merdeka pada Guru MGMP Ekonomi Perbankan dan Kewirausahaan

Ali Muhson, Kiromim Baroroh, Daru Wahyuni, Tejo Nurseto, Sulasmi*
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: sulasmi@uny.ac.id

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia menuntut adanya perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal penilaian yang lebih holistik dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa. Guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Ekonomi, Perbankan, dan Kewirausahaan, khususnya yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta, dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan mengimplementasikan penilaian yang sesuai dengan kurikulum ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan teoritis, dan pendampingan implementasi di lapangan. Pelatihan teoritis memberikan dasar pemahaman tentang konsep dan prinsip penilaian Kurikulum Merdeka. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan kelas dan diskusi kelompok, yang bertujuan untuk membantu guru mengatasi tantangan yang muncul selama proses implementasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam hal pemahaman dan penerapan penilaian Kurikulum Merdeka. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan ini mampu merancang dan melaksanakan penilaian yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, di mana penilaian yang diterapkan dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa, sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, asesmen, Ekonomi, Perbankan, Kewirausahaan.

Abstract

The implementation of Merdeka Curriculum in Indonesia requires significant changes in the learning process, especially in terms of assessment that is more holistic and focuses on developing student competencies. Economics, Banking, and Entrepreneurship MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) teachers, especially those under LP Ma'arif NU Yogyakarta Special Region, are faced with the challenge of understanding and implementing assessments in accordance with this curriculum. This community service activity aims to improve teachers' understanding and skills in designing and implementing assessments that are relevant to the principles of the Merdeka Curriculum. The methods used in this activity include theoretical training, and implementation assistance in the field. Theoretical training provides a basic understanding of the concepts and principles of the Merdeka Curriculum assessment. Assistance is carried out through classroom visits and group discussions, which aim to help teachers overcome challenges that arise during the implementation process. The results of this activity show an increase in teacher competence in terms of understanding and implementing the Merdeka Curriculum assessment. The teachers involved in this training can design and implement assessments that are more effective and relevant to student needs. This activity also has a positive impact on the quality of learning, where the applied assessment can support the development of students' critical, creative, and collaborative thinking skills, in accordance with the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, assessment, Economics, Banking, Entrepreneurship.

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 12 Agustus 2024, Accepted 21 Oktober 2024, Published 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan upaya untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang semakin kompleks. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik [1]. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses dan perkembangan kompetensi siswa [2]. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan pemahaman yang mendalam dari para pendidik, khususnya dalam aspek penilaian. Guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Ekonomi, Perbankan, dan Kewirausahaan di bawah naungan LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai bagian dari komunitas pendidik, juga menghadapi tantangan ini [3]. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu tonggak penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [4]. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan guru Mata Pelajaran (Mapel) Ekonomi Perbankan dan Kewirausahaan di Lingkungan Pengembangan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan siswa melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang holistik [5]. Dalam rangka mendukung kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, peran guru sangat krusial [6]. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru MGMP Ekonomi Perbankan dan Kewirausahaan di LP Ma'arif NU Yogyakarta menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) adalah salah satu aparat departementasi dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan di Indonesia [6]. Sebagai organisasi yang berakar kuat pada masyarakat, LP Ma'arif NU didirikan dengan tujuan untuk memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan berbasis pada nilai-nilai keislaman yang moderat. Fokus LP Ma'arif NU adalah mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang mendalam sesuai dengan prinsip-prinsip Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah) yang dipegang teguh oleh Nahdlatul Ulama [7]. Sebagai bagian dari NU, LP Ma'arif NU mengelola

ribuan sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. LP Ma'arif NU memberikan kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama di daerah-daerah yang sulit terjangkau oleh fasilitas pendidikan formal lainnya [3]. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama, LP Ma'arif NU berusaha untuk membentuk peserta didik yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektualnya. Lembaga ini juga aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk pengembangan pendidikan berbasis komunitas yang menitikberatkan pada kemandirian dan nilai-nilai kebersamaan.

LP Ma'arif NU juga berperan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, dengan menyediakan program-program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan bagi para siswa dan lulusan [7]. Selain itu, lembaga ini juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan organisasi non-pemerintah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga yang dikelolanya. Dengan peran dan kontribusi yang begitu luas, LP Ma'arif NU menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Pelatihan dan pendampingan dalam implementasi penilaian Kurikulum Merdeka menjadi aspek krusial bagi para guru [5]. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman yang mendalam oleh guru dalam melakukan penilaian [4]. Pelatihan yang komprehensif membantu guru untuk menguasai berbagai teknik penilaian yang adaptif dan relevan, serta memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif secara efektif [8]. Dengan pendampingan yang kontinu, guru dapat terus mengembangkan keterampilannya dalam merancang penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang diterapkan [9]. Hal ini juga memastikan bahwa guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pendampingan juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa guru dapat menerapkan penilaian dengan konsistensi dan akurasi [10]. Melalui pendampingan, guru memperoleh dukungan teknis dan pedagogis untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi penilaian Kurikulum Merdeka [5]. Selain itu, pendampingan memungkinkan terjadinya berbagi praktik terbaik di antara guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Proses penilaian yang efektif dan efisien hanya dapat tercapai apabila guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan teknik penilaian, yang didukung oleh pelatihan dan pendampingan yang memadai [11]. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi komponen kunci dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru MGMP Ekonomi Perbankan dan Kewirausahaan LP Ma'arif NU DIY dalam mengimplementasikan penilaian Kurikulum Merdeka. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman tentang konsep dan prinsip penilaian Kurikulum Merdeka, melatih guru dalam mengembangkan instrument dan melaksanakan penilaian Kurikulum Merdeka, membantu guru dalam menerapkan penilaian Kurikulum Merdeka di kelas, memberikan solusi dan masukan kepada guru dalam mengatasi permasalahan terkait penilaian Kurikulum Merdeka dan melakukan refleksi dan monitoring terhadap pelaksanaan penilaian Kurikulum Merdeka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dua prioritas solusi permasalahan. Adapun metode kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan dengan pelatihan Intensif dan Berkesinambungan. Pelatihan Mendalam tentang Kurikulum Merdeka, yakni pelatihan yang mendalam dan kontekstual tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka kepada semua guru MGMP Ekonomi Perbankan dan Kewirausahaan. kegiatan ini melibatkan tenaga ahli pendidikan yang berpengalaman dalam Kurikulum Merdeka untuk memberikan pandangan yang lebih jelas. Tahap kedua dilaksanakan dengan praktik penerapan penilaian Kurikulum Merdeka di kelas. Praktik penerapan penilaian dalam Konteks Kurikulum Merdeka di kelas memerlukan pendekatan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Tahap ketiga, pendampingan dan bimbingan berkelanjutan dengan membentuk tim pendampingan yang terdiri dari ahli kurikulum, praktisi pendidikan, dan mentor yang dapat memberikan dukungan teknis dan pedagogis secara langsung kepada guru. Mengidentifikasi kebutuhan individu guru dan sesuaikan program pendampingan berdasarkan tantangan yang dihadapi masing-masing guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, dan memfasilitasi forum kolaboratif antar guru dan tim pendamping untuk berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan.

Melalui tahap kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas implementasi Penilaian Kurikulum Merdeka dan membantu Guru MGMP Ekonomi Perbankan dan Kewirausahaan di LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi tantangan yang muncul. Berikut adalah gambar skema metode kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

Gambar di atas menggambarkan alur pelaksanaan metode pengabdian masyarakat terkait implementasi Kurikulum Merdeka di LP Ma'arif NU DIY. Output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan guru untuk menerapkan penilaian sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, para guru dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun dan melaksanakan asesmen yang holistik, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya mampu melakukan evaluasi yang tepat, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pedagogis yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Keberhasilan ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di LP Ma'arif NU DIY. Dengan guru-guru yang lebih kompeten dalam hal penilaian, diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, hasil kegiatan ini juga memberikan model yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan lainnya, sehingga dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi penilaian Kurikulum Merdeka pada guru MGMP Ekonomi, Perbankan, dan Kewirausahaan LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta berhasil dengan baik tanpa terdapat kendala yang berarti. Berdasarkan hasil tanya jawab sebelum pelatihan dengan beberapa guru menyatakan menunjukkan bahwa sebagian besar guru

masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penilaian holistik yang menjadi dasar dari Kurikulum Merdeka. Mereka juga cenderung berfokus pada penilaian kognitif dan belum sepenuhnya memahami bagaimana mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa secara efektif.

Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif terlibat dengan memberikan respons, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi bersama narasumber. Hal ini mencerminkan keinginan kuat dari para guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, sehingga pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga interaktif dan aplikatif. Partisipasi aktif peserta juga memberikan kontribusi positif terhadap dinamika pelatihan, menjadikannya sebagai forum yang kaya akan pertukaran ide dan pengalaman.

Antusiasme peserta tidak hanya terlihat selama sesi pelatihan, tetapi juga saat pendampingan. Para peserta dengan semangat mempresentasikan hasil rancangan asesmen yang mereka buat, menunjukkan komitmen mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Setelah presentasi, peserta menerima masukan dari para pendamping, yang memberikan saran dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas asesmen yang telah disusun. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyusun dan melaksanakan asesmen sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Pelatihan teori asesmen kurikulum merdeka



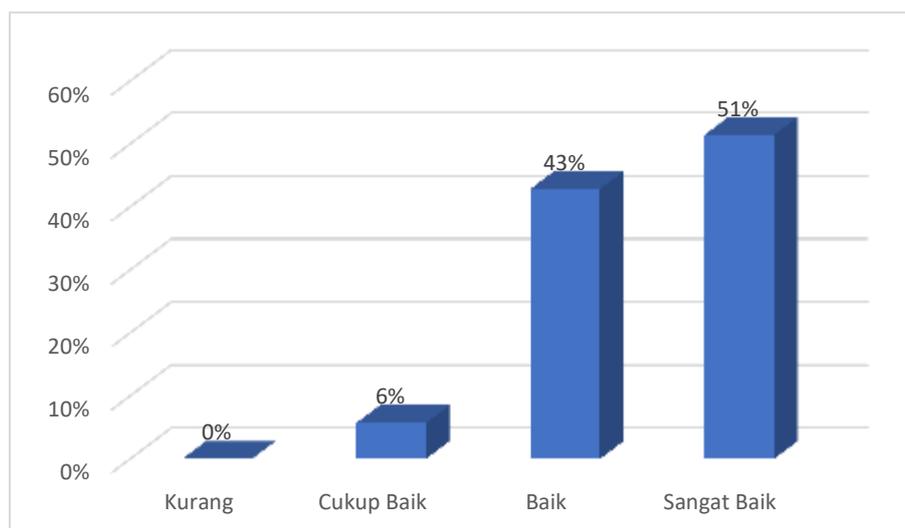
Gambar 3. Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang nyata dalam kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru mampu membuat rubrik penilaian yang komprehensif, yang tidak hanya mengukur hasil belajar siswa tetapi juga perkembangan kompetensi seperti berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini terlihat dari contoh-contoh rubrik dan instrumen penilaian yang dibuat oleh para peserta selama workshop, yang kemudian diuji coba dalam kelas masing-masing.

Pendampingan implementasi juga memberikan hasil yang positif, di mana guru mendapatkan bimbingan langsung dalam menghadapi tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan penilaian proses dan hasil secara berimbang dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Melalui diskusi dan refleksi bersama, ditemukan solusi-solusi praktis yang dapat diterapkan, seperti penilaian berkelanjutan melalui proyek dan tugas kelompok, serta penggunaan portofolio sebagai alat untuk menilai perkembangan kompetensi siswa dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian yang lebih sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru-guru yang mengikuti kegiatan ini juga melaporkan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengelola penilaian di kelas mereka. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kualitas penilaian, tetapi juga pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan, di mana siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi penilaian Kurikulum Merdeka pada guru MGMP Ekonomi, Perbankan, dan Kewirausahaan LP Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Sebagai indikator ketercapaian pelaksanaan pengabdian, maka dilakukan evaluasi dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berikut hasil kuesioner kepuasan peserta:



Gambar 4. Kepuasan Peserta dalam PkM

Hasil survei kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan respons yang sangat positif. Berdasarkan data yang ada, sebanyak 51% peserta memberikan

penilaian "Sangat Baik", menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari seluruh peserta merasa sangat puas dengan kegiatan yang diikuti. Selain itu, 43% peserta menilai kegiatan tersebut "Baik", yang berarti mayoritas besar merasa puas dengan kualitas dan pelaksanaan program. Hanya sebagian kecil peserta, yaitu 6%, yang memberikan penilaian "Cukup Baik", dan tidak ada yang memberikan penilaian "Kurang". Ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai target utama dalam memberikan dampak yang positif kepada pesertanya.

Respon positif dari peserta ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti relevansi materi yang disampaikan, keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi, dan kualitas fasilitasi yang disediakan oleh penyelenggara. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat sangat bergantung pada sejauh mana materi yang disampaikan dapat diimplementasikan oleh peserta dalam kehidupan nyata [12]. Selain itu, metode penyampaian yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif juga menjadi kunci dalam meningkatkan kepuasan peserta [13]. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas hingga sangat puas dengan kegiatan tersebut.

Dalam konteks ini, hasil survei kepuasan peserta dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang. Dengan terus meningkatkan aspek-aspek yang mendapat respons positif serta mengidentifikasi dan memperbaiki area yang kurang memuaskan, kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan. Evaluasi yang berkala dan berbasis data, seperti yang ditunjukkan oleh hasil survei ini, akan membantu penyelenggara untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi program, serta memenuhi kebutuhan dan harapan peserta secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Penilaian Kurikulum Merdeka pada Guru MGMP Ekonomi Perbankan dan Kewirausahaan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil terlaksana dengan baik. Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan memberikan dampak positif dalam memastikan bahwa guru-guru dapat menerapkan penilaian ini secara efektif dalam proses pembelajaran mereka. Pendampingan ini memberikan ruang bagi para guru untuk berdiskusi, mengatasi hambatan yang dihadapi, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif, sehingga implementasi penilaian dapat berjalan lebih optimal di sekolah masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga mendorong adanya kolaborasi dan pengembangan praktik baik di antara anggota MGMP. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kualitas penilaian dan pembelajaran di bidang Ekonomi, Perbankan, dan Kewirausahaan dapat lebih ditingkatkan, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Supriadi, "Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan dan Pendampingan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 23, pp. 123–132, 2023.
- [2] C. Schons, A. Obersteiner, F. Fischer, and K. Reiss, "Toward adaptive support of pre-service teachers' assessment competencies: Log data in a digital simulation reveal engagement modes," *Learn Instr*, vol. 94, Dec. 2024, doi: 10.1016/j.learninstruc.2024.101979.
- [3] M. Ridwan, "Peranan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Indonesia," *Fikrah: Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 1, pp. 53–64, 2020.
- [4] E. Hasim, "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19 ," in *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.*, 2020.
- [5] N. Maghfiroh and M. Sholeh, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM MENGHADAPI ERA DISRUPSI DAN ERA SOCIETY 5.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 9, no. 5, pp. 1185–1196, 2022.
- [6] J. Syarif, "Dinamika Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *ANTASARI PRESS*, 2014.
- [7] M. A. Fathih, M. Amin Fathih, A. Malik, and K. Amrullah, "Model Pengelolaan dan Problematika di Lembaga Madrasah Ma'arif NU," 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.maarifnumalang.id/>
- [8] Z. Yan and G. T. L. Brown, "Assessment for learning in the Hong Kong assessment reform: A case of policy borrowing," *Studies in Educational Evaluation*, vol. 68, Mar. 2021, doi: 10.1016/j.stueduc.2021.100985.
- [9] K. ĆwirynkaŁo, M. Parchomiuk, U. Bartnikowska, B. Antoszewska, and K. Barzykowski, "Assessing polish teachers' competencies in working with Ukrainian refugee students: A comparative study across different contexts," *International Journal of Intercultural Relations*, vol. 101, Jul. 2024, doi: 10.1016/j.ijintrel.2024.102005.
- [10] U. Kalim, "Evaluating Teacher Competencies in Pakistan's Public Schools: Enhancing the Impact of Professional Development Programs," *Eval Program Plann*, p. 102467, Jul. 2024, doi: 10.1016/j.evalprogplan.2024.102467.
- [11] M. Grgic, "Competencies and beliefs of Swiss teachers with regard to the modular curriculum 'Media and ICT,'" *International Journal of Educational Research Open*, vol. 5, Dec. 2023, doi: 10.1016/j.ijedro.2023.100288.
- [12] D. Wahyuningsih, "Keberhasilan Pengabdian Masyarakat: Analisis Faktor Penentu. Jurnal Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 12, no. 3, pp. 123–132, 2020.
- [13] A. Sukmaningrum, "Peningkatan Kepuasan Peserta dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Pendekatan Partisipatif.," *Jurnal Inovasi Pengabdian*, pp. 89–98, 2021.